

# KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK

Nurul Puteri Hendrianti, Herio Rizki Dewinda  
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang  
e-mail: utiputerisyamsul@gmail.com

*Abstract: Self-concept and social support family for career maturity in class XII students of SMKN. This research is a quantitative research that aims to determine the relationship between self-concept and social support family with career maturity in students. The sample in this research was 191 students of class XII of SMK Negeri 3 Kota Padang. The measuring instrument used in this study is the scale of career maturity, self-concept scale and social support scale. The results of the study show there is a relationship between self-concept and social support with career maturity. Self-concept has a positive correlation with career maturity ( $r = 0.601$ ,  $p = 0,000$ ), family social support also has a positive correlation with career maturity ( $r = 0.533$ ,  $p = 0.000$ ), and the correlation value between self-concept and social support family simultaneously with career maturity of  $0.642$  ( $p = 0,000$ ).*

**Keywords :** *Self-concept, social support family, career maturity*

**Abstrak: Konsep diri dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karier pada siswa kelas XII SMKN.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa. Sampel penelitian ini adalah 191 orang siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Padang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini ialah skala kematangan karir, skala konsep diri dan skala dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir. Konsep diri memiliki korelasi positif secara signifikan dengan kematangan karir ( $r = 0,601$ ,  $p = 0,000$ ), dukungan sosial keluarga juga memiliki korelasi positif secara signifikan dengan kematangan karir ( $r = 0,533$ ,  $p = 0,000$ ), serta nilai korelasi antara konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara bersamaan dengan kematangan karir sebesar  $0,642$  ( $p = 0,000$ ).

**Kata kunci :** *Konsep diri, dukungan sosial keluarga, kematangan karir*

## PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan sebuah fase kehidupan yang seringkali dijadikan sebagai rentang pembelajaran untuk masuk ke tahapan kehidupan selanjutnya. Masa remaja menurut Mappiare (2004) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sebagai sebuah tahapan perkembangan, fase remaja memiliki beberapa tugas perkembangan diantaranya adalah memilih dan mempersiapkan karir (Havighurst, 1978).

Karir merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Komandyahrini (dalam Nashriyah, dkk, 2014) mengemukakan bahwa kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karier yang dimiliki individu. Menurut Super (dalam Winkel, 2004) kematangan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Rendahnya kematangan karir akan menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah

menengah merupakan individu yang memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu program pemerintah untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap memasuki dan berpartisipasi dalam dunia kerja melalui program kampanye "SMK Bisa!". Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Pada tahun 2016/2017 jumlah SMK di Indonesia sebanyak 13.236, dan pada tahun 2017/2018 jumlah SMK di Indonesia sebanyak 13.710 (publikasi.data.kemdikbud.go.id, 2017). Di Sumatera Barat, jumlah SMK pada tahun 2016/2017 sebanyak 199, dan pada tahun 2017/2018 meningkat menjadi 206 sekolah (publikasi.data.kemdikbud.go.id, 2017).

Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan model pendidikan di SMK lebih mengedepankan praktik daripada teori, sehingga diharapkan setelah lulus siswa lebih siap bekerja dan lebih mudah mendapatkan pekerjaan (Rosulin dan Paramita, 2016). Namun pada Februari 2018 didapatkan data bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan yang menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi

diantara tingkat pendidikan lain di Indonesia, yaitu sebesar 8,92 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Persaingan yang semakin ketat, dan ketidaksesuaian lowongan kerja dengan jumlah pencari kerja menyebabkan siswa SMK perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi dunia kerja agar menjadi individu yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta dapat berdaya saing tinggi. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk mencapai kematangan karier yang tinggi agar siswa mampu menghasilkan keputusan karier yang baik (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

Kematangan karier bagi siswa dan remaja merupakan kesiapan individu dalam menjalankan tugas perkembangannya, baik perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan dan penurunan (Prideaux & Creed, 2001). Casto (2004) menambahkan bahwa karier merupakan sebuah proses yang berkembang secara terus menerus yang mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan dan strategi berdasarkan informasi tentang diri sendiri, dunia kerja, pemasangan kedua hal tersebut, dan tindakan yang akan diambil untuk kehidupan masa depan.

Menurut Winkel (2004) faktor internal kepribadian yang mempengaruhi

kematangan karier salah satunya adalah konsep diri. Super (1980) mengatakan bahwa pengetahuan tentang diri atau konsep diri yang dimiliki oleh individu merupakan penentu dari kematangan karier. Ia menjelaskan bahwa bidang karier seseorang adalah gambaran dari konsep diri yang dimilikinya.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kematangan karier adalah pengaruh keluarga (Winkel, 2004). Menurut Sudarsono (dalam Dewi, 2017) keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai kematangan karier yang tinggi. Sehingga dukungan sosial yang di dapatkan individu dari keluarganya akan meningkatkan kematangan kariernya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 191 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Padang yang terdiri dari jurusan

Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer Jaringan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi dan sampelnya memiliki strata yang ditentukan oleh jurusan. Oleh sebab itu, masing-masing sampel untuk setiap jurusan harus proporsional sesuai dengan populasi. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017) dengan taraf kesalahan 5%.

Penelitian ini mengukur tiga variabel, satu variabel *dependent* yaitu kematangan karir dan dua variabel *independent* yaitu konsep diri dan dukungan sosial keluarga. Untuk mengukur variabel kematangan karir maka digunakan alat ukur berupa skala yang dikembangkan berdasarkan aspek kematangan karir remaja yang diungkapkan oleh Super dan Thompson (1979) yaitu: perencanaan (*planfulness*), eksplorasi (*eksplorasi*), kompetensi informasional (*information*), dan pengambilan keputusan (*decision making*).

Variabel konsep diri konsep diri diukur dengan skala yang disusun berdasarkan tiga dimensi yang diungkapkan oleh Calhoun dan Acocella (1990) yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Sedangkan variabel dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan empat dimensi yang diungkapkan oleh House (dalam Suparni & Astutik, 2016), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Sebelum digunakan, dilakukan terlebih dahulu uji alat ukur untuk ketiga skala ini. Skala kematangan karir diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 40 pernyataan, terdapat 8 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang valid adalah 32 pernyataan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,924. Untuk skala konsep diri dengan jumlah aitem awal 30 pernyataan, terdapat 2 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang valid adalah 28 pernyataan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Sedangkan untuk skala dukungan sosial keluarga diperoleh hasil dari jumlah aitem awal 40 pernyataan, terdapat 4 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang valid dan reliabel adalah 36 pernyataan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,946.

Data penelitian yang diperoleh dari penyebaran skala diolah menggunakan statistik dengan bantuan program komputer berupa *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21.0 for windows*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah uji *statistic pearson product moment* dan korelasi ganda. Korelasi *product moment* digunakan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir serta hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir.

Sedangkan korelasi ganda digunakan untuk melihat hubungan variabel konsep diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel hasil korelasi berikut berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir**

<b>p</b>	<b>(<math>\alpha</math>)</b>	<b>Nilai Korelasi ( r )</b>	<b>R square</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,000	0.01	0,601	0,361	<i>sig (2-tailed) 0,000 &lt; 0,01 level of significant (<math>\alpha</math>), berarti hipotesis diterima.</i>

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir**

<b>p</b>	<b>(<math>\alpha</math>)</b>	<b>Nilai Korelasi ( r )</b>	<b>R square</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,000	0.01	0,553	0,306	<i>sig (2-tailed) 0,000 &lt; 0,01 level of significant (<math>\alpha</math>), berarti hipotesis diterima.</i>

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Change Statistics</i>		
		<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>Sig. F Change</i>
0,642	0,412	0,412	65,922	0,000

**Tabel 4. Kategori Konsep Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Kematangan Karir**

<b>Variabel</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Konsep Diri	63-83	75	39%	Negatif
	90-112	81	38%	Positif
Dukungan Sosial Keluarga	69-113	74	39%	Rendah
	120-144	86	42%	Tinggi
Kematangan Karier	62-92	83	44%	Rendah
	98-125	73	38%	Tinggi

Berdasarkan table 4. di atas dapat digambarkan 39% siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Padang memiliki konsep diri yang negatif dan 38% memiliki konsep diri yang positif. Sementara itu ada 39% siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Padang memperoleh dukungan sosial keluarga yang rendah dan 42% memperoleh dukungan sosial yang tinggi. Selanjutnya terdapat 44% siswa kelas XII SMK Negeri 3 Kota Padang memiliki kematangan karir yang rendah dan 38% memiliki kematangan karir yang tinggi.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir. Diperoleh koefisien korelasi antara variabel konsep diri dengan kematangan karir sebesar 0,601 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika semakin positif konsep diri, maka kematangan karir pada siswa kelas XII SMK juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin negatif konsep diri, maka

kematangan karir pada siswa kelas XII SMK juga akan semakin rendah.

Korelasi yang signifikan juga ditemukan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. Koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir didapatkan sebesar 0,553. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang berarah positif antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika dukungan sosial keluarga tinggi, maka kematangan karir pada siswa kelas XII SMK juga akan tinggi, sebaliknya jika dukungan sosial keluarga rendah, maka kematangan karir pada siswa kelas XII SMK juga akan rendah.

Hasil uji korelasi ganda juga memperlihatkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,642 dengan nilai probabilitas (*sig. F change*) = 0,000. Karena nilai *sig. F change* < 0,01, maka keputusannya adalah hipotesis diterima artinya konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara bersamaan dan signifikan terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK.

Winkel (2004) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir remaja adalah nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat/ciri

kepribadian, dan pengetahuan. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir remaja adalah lingkungan sosial budaya tempat siswa dibesarkan, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan.

Super (1980) memandang konsep diri berhubungan dengan pilihan pekerjaan yang khas dan jabatan yang akan dipangku oleh seseorang. Burns (dalam Harumi & Marheni, 2018) mengatakan bahwa individu-individu dan potensi yang mereka miliki memiliki hubungan yang saling terkait dengan kebutuhan pekerjaan, sehingga pengetahuan tentang diri dan jenis karir yang sesuai dengan diri adalah hal yang penting yang harus diketahui oleh diri sebelum terjun ke dunia kerja.

Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan adanya hubungan antara konsep diri dan kematangan karir, penelitian yang dilakukan oleh Harumi dan Marheni (2018) tentang peran konsep diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana menunjukkan bahwasanya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa. Super (1980) juga mengatakan

bahwa pengetahuan tentang diri atau konsep diri yang dimiliki oleh individu merupakan penentu dari kematangan karir. Ia menjelaskan bahwa bidang karir seseorang adalah gambaran dari konsep diri yang dimilikinya.

Dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi yang sulit sehingga mampu mencapai kematangan karir yang tinggi (Nashriyah, dkk, 2014).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Nashriyah, dkk (2014) tentang hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS menunjukkan bahwasanya ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. Rodin dan Solovey (dalam Dewi, 2017) menyatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting ialah dukungan yang diberikan oleh keluarga. keluarga berperan aktif dalam

memberikan perhatian, dukungan, penghargaan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana individu menjalani kehidupannya.

Adapun sumbangan efektif dari variabel konsep diri terhadap kematangan karir sebesar 36%, sedangkan sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karri sebesar 31%. Sementara itu sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara bersamaan terhadap kematangan karir sebesar 41%, hal ini dapat diartikan bahwa konsep diri dan dukungan sosial keluarga secara bersamaan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kematangan karir sebesar 41%, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa simpulan dan saran, yaitu :

1. Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK.
2. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan



kematangan karir pada siswa kelas XII SMK.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih luas terhadap remaja mengenai kematangan karir dan tidak terbatas pada siswa SMK saja.

2. Bagi para penyelenggara pendidikan terutama di sekolah agar selalu memperhatikan kesiapan kerja bagi siswanya dan memberikan metode pengenalan dan pembelajaran yang tepat untuk masa depan karir siswanya.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan fasilitas penunjang bagi siswa dalam mendapatkan informasi mengenai karirnya ke depan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Calhoun, J.F & Acocella, J.R. (1990). *Psychology of adjusment and human relationship*. third edition. New York. Mc. Graw Hill.
- Casto, M.L. (2004). What is career?. guest article archive. Guest @ AghilhaM. <http://www.getsmartseries.com/>.
- Dewi, Rahmia. (2017). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika*, 9 (1), 52-59.
- Harumi, B. Primandini Yunanda, dan Marheni, Adijanti. (2018). Peran konsep diri dan efikasi diri terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5 (1), 23-34.
- Havighurst, Robert J. (1978). *Human development and education*. New York : Longmans Green and Co.
- Mappiare, A. (2004). *Psikologi remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nashriyah, dkk. (2014). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Chandrajiwa*, 2 (5), 195-205.
- Predeux, L. A., & Creed, P. A. (2001). Career maturity, career decision making self-efficacy and career

indecion: A review of the accrued evidence. *Australian Journal of Career Development*, 10 (8), 7-12.

Rosulin, R & Paramita, P. P. (2016). Hubungan antara hardiness dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5 (1), 38-48.

Saraswati, A & Ratnaningsih, I.Z. (2016). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 5 (3). 430 434.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suparni, Ita Eko, & Astutik, R Y. (2016). *Menopause masalah dan penanganannya*. Yogyakarta: Deepublish.

Super, D.E. (1980). A life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16, 282-298

Super, D.E & Thompson, A.S. (1979). A six-scale, two factor, measure of adolescent career or vocational maturity. *Vocational Guidance Quarterly*, 28, 6-15.

Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia